



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan

Salimatul Mardiah Laila^{1✉}, Damri Damri²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

e-mail : salimatulmardiah@gmail.com¹, damrirjm@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas permasalahan siswa kelas II SLB Budi Karya tunagrahita ringan yang tidak dapat mengenal semua huruf abjad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan anak mengenali huruf abjad pada anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan media tiga dimensi di SLB Kelas II Budi Karya, Kab.50 Kota. Jenis penelitian yakni penelitian eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang subjek penelitiannya anak lelaki tunagrahitan ringan kelas II SLB. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan serta tindakan dengan analisis data visualisasi data secara grafis meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penelitian dilaksanakan 14 pertemuan dan terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap dasar (A1) terdiri dari 4 kali pertemuan, tahap intervensi (B) meliputi 6 pertemuan serta fase dasar (A2) terdiri dari 4 kali pertemuan. Setelah penerapan media tiga dimensi sebagai intervensi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad terlihat bahwa media tersebut berdampak positif dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal huruf abjad, media tiga dimensi, anak tunagrahita ringan.

Abstract

This article discusses the problem of class II students at SLB Budi Karya with mild mental retardation who cannot recognize all the letters of the alphabet. This study aims to determine whether children's ability to recognize letters of the alphabet in children with mild mental retardation can be improved with three-dimensional media at SLB Class II Budi Karya, Kab.50 Kota. The type of research is experimental research in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design in which the research subjects are mild mentally retarded boys in class II SLB. Data collection techniques used oral tests and actions with data analysis graphical visualization of data including analysis in conditions and analysis between conditions. The research was conducted in 14 meetings and was divided into 3 stages, namely the basic stage (A1) consisting of 4 meetings, the intervention stage (B) consisting of 6 meetings and the basic phase (A2) consisting of 4 meetings. After the application of three-dimensional media as an intervention in improving the ability to recognize letters of the alphabet, it can be seen that the media has a positive impact on increasing the ability to recognize letters of the alphabet in students with mild mental retardation.

Keywords: Ability to recognize letters of the alphabet, three-dimensional media, mild mentally retarded children.

Copyright (c) 2023 Salimatul Mardiah Laila, Damri

✉ Corresponding author :

Email : salimatulmardiah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mengenal huruf abjad merupakan muatan pokok pembelajaran membaca tahap awal, yang dimulai dengan pengenalan mengucapkan, menunjuk dan membedakan huruf, mengeja, membaca kata hingga membaca kalimat yang dapat dikenali dan dipelajari pada usia dini (4-5 tahun). Salah satu faktor yang menghambat proses tersebut yaitu gangguan dalam perkembangan dan pertumbuhan sehingga membutuhkan intervensi atau penanganan khusus. Kelompok anak tersebut dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (Minsih et al., 2021).

Anak berkebutuhan khusus umumnya menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sama dengan anak normal. Salah satu jenisnya adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan rendah untuk usianya. Kondisi ini diatasi dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan setara (Widiastuti & Winaya, 2019).

Anak tunagrahita terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat gangguan yang dialami, salah satunya tunagrahita ringan yang fisiknya normal namun mempunyai tingkat kecerdasan dibawah standar yang mengakibatkan gangguan berinteraksi dan bergaul, tetapi mereka masih mempunyai keterampilan yang bisa ditingkatkan pada aspek akademik yaitu membaca, menulis dan berhitung (Fitri & Damri, 2013).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2022, di SLB Budi Karya Kabupaten 50 Kota ditemukan hasil adanya anak yang mengalami gangguan dalam pengenalan huruf abjad. Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil anak laki-laki berinisial RR, siswa kelas II di SLB Budi Karya Kab. 50 Kota, kurang menunjukkan sikap semangat untuk belajar, suka melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran, mudah hilang konsentrasi, daya ingat anak rendah, suka mengganggu teman-temannya, dan mengenali vokal (a, i, u, e, o) serta beberapa konsonan (b, c, h dan s). Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, reaksinya lamban, pelupa dan cuek. Anak mengenal angka 1-20, namun masih kesulitan mengenali huruf abjad. Cara pembelajaran yang digunakan guru yaitu membaca ulang yang dapat meningkatkan daya ingat, tetapi membosankan sehingga anak malas serta tidak tertarik dan butuh waktu yang lama dalam pengenalan huruf abjad secara keseluruhan.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara maka peneliti melakukan tes pada anak. Tes dilakukan di rumah anak, dengan cara anak diminta untuk mengenali (menyebutkan, menunjukkan serta membedakan) huruf abjad satu persatu secara tersusun dan acak yang ditunjukkan oleh peneliti. Dari tes tersebut di dapatkan hasil, anak telah mengenali huruf vokal (a, i, u, e, o) serta beberapa huruf konsonan (b, c, h dan s). Kelamahan anak yakni belum mengenal sedikit pun selain huruf konsonan b, c, h dan s serta belum mampu mengenal susunan huruf secara benar.

Berdasarkan observasi peneliti, wawancara dan hasil tes dapat diketahui bahwa anak tersebut tergolong retardasi mental ringan, yang mengalami gangguan atau kesulitan dalam mengenal huruf abjad.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf abjad, peneliti tertarik untuk menggunakan media tiga dimensi yakni media dari objek nyata yang hidup atau mati untuk menyampaikan isi pembelajaran yang bisa membangkitkan pemahaman, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik (Sari et al., 2019). Pada penelitian ini media disesuaikan dengan kebutuhan anak berupa kotak yang didalamnya terdapat lingkaran huruf abjad yang dapat ditempelkan diatas kotak. Peneliti berharap media tiga dimensi jenis ini ampuh meningkatkan keahlian pengenalan huruf abjad. Penelitian sebelumnya oleh (Wahyudi & Doyin, 2015) "Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi" yang mendapatkan hasil media tiga dimensi dengan bentuk buku pop up dapat meningkatkan menulis puisi pada siswa SDN Negeri 1 Grabag, SDN Negeri 1 Secang dan SDN Negeri 2 Secang.

Hasil penelitian oleh (Harahap, 2021) yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika" membuktikan adanya pengaruh hasil belajar matematika siswa SDN 112233 Sidorejo. Adapun penelitian oleh (Sari et al.,

2019) menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kecakapan berpikir analisis siswa setelah diberikannya media tiga dimensi.

Peneliti membatasi masalah meningkatkan kemampuan mengenal (menunjukkan, menyebutkan, membedakan) huruf abjad menggunakan media tiga dimensi pada siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Budi Karya Kab.50 Kota. Media tiga dimensi berbentuk kotak dan berisi huruf-huruf abjad berbentuk lingkaran dan bisa ditempelkan pada kotak tersebut. Ukuran dari kotak tersebut ialah 28,5cm × 21,5cm × 14,5cm.

Perbedaan media tiga dimensi yang digunakan peneliti berbeda dengan media tiga dimensi lainnya. Media yang digunakan dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa tunagrahita yang memiliki tingkat intelektual yang rendah dengan bentuk kotak yang didalamnya terdapat lingkaran huruf abjad yang bisa ditempelkan pada bagian kotak tersebut. Media Tiga Dimensi pada penelitian oleh (Wahyudi & Doyin, 2015) menggunakan media tiga dimensi berbentuk Buku Pop Up. Penelitian oleh (Harahap, 2021) menggunakan media tiga dimensi sebagai media bantuan dalam penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian ini objek penelitian diarahkan pada anak tunagrahita ringan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tertuju pada siswa Sekolah Dasar yang mempunyai tingkat intelektual yang normal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal huruf abjad meningkat menggunakan media tiga dimensi yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Jika ada peningkatan pengenalan huruf abjad maka dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi yang telah dimodifikasi sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dasar membaca baik untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

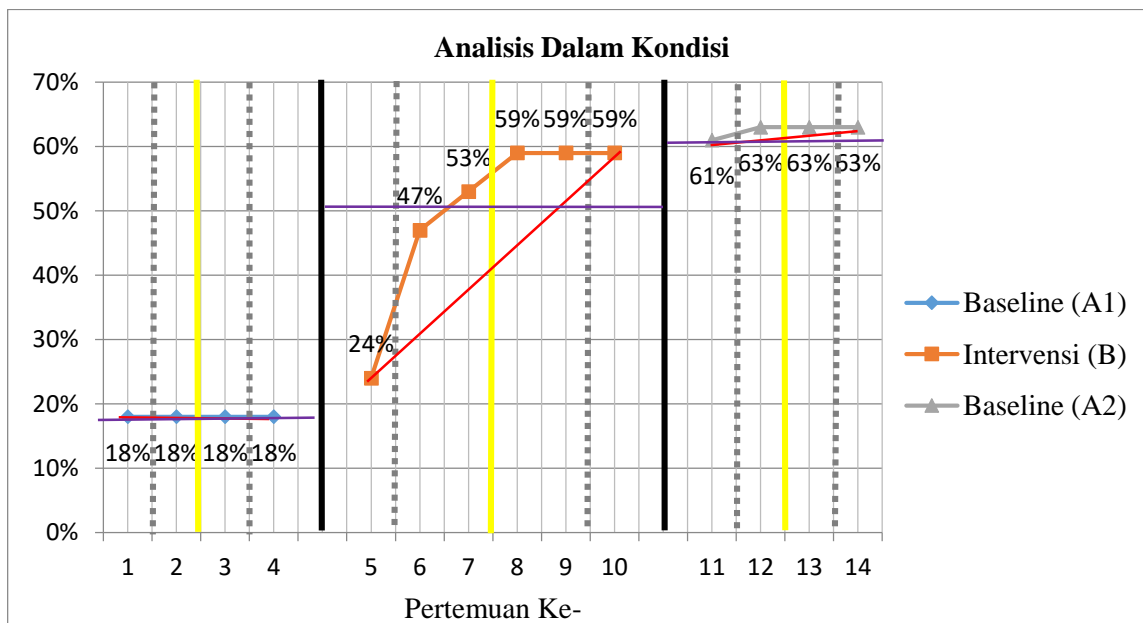
METODE

Jenis penelitian yang dipakai berupa pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen untuk menganalisis sebab akibat antar variabel lalu dibandingkan perolehannya dengan yang tidak ada penindakan (Marlina, 2021). Berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. (A1) ialah *baseline* awal atau kemampuan awal subjek yang diukur secara continue dalam kurun waktu tertentu sebelum diterapkan intervensi. (B) ialah fase intervensi atau kemampuan subjek ketika diterapkan perlakuan. (A2) ialah fase *baseline* kedua atau kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan atau intervensi/intervensi ditarik sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antar variabel (Marlina, 2021b). Variabel yang digunakan untuk variabel terikat yakni mengenal huruf abjad dan variabel bebas yaitu media tiga dimensi. Subjek yang digunakan hanya satu individu untuk didalami secara intensif (Setiono et al., 2019). Subjek penelitian ini ialah 1 orang siswa tunagrahita ringan kelas II C SLB Budi Karya Kab. 50 Kota. Penelitian akan dilakukan di sekolah pada jam sekolah dan di rumah menyesuaikan dengan kondisi anak untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Alat pengumpulan data yang dipakai yakni instrument tes serta penilaian. Adapun teknik analisis data berupa analisis visual dan grafik yang didapatkan setelah melakukan pengamatan. Analisis yang dilakukan terfokus pada data poin yang didapatkan dalam tiap kondisi, perubahan variabel terikat, tingkat stabilitas dan perubahan level dan arah dalam kondisi atau antar kondisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis dalam Kondisi






Grafik 1. Analisis Dalam Kondisi

Keterangan:

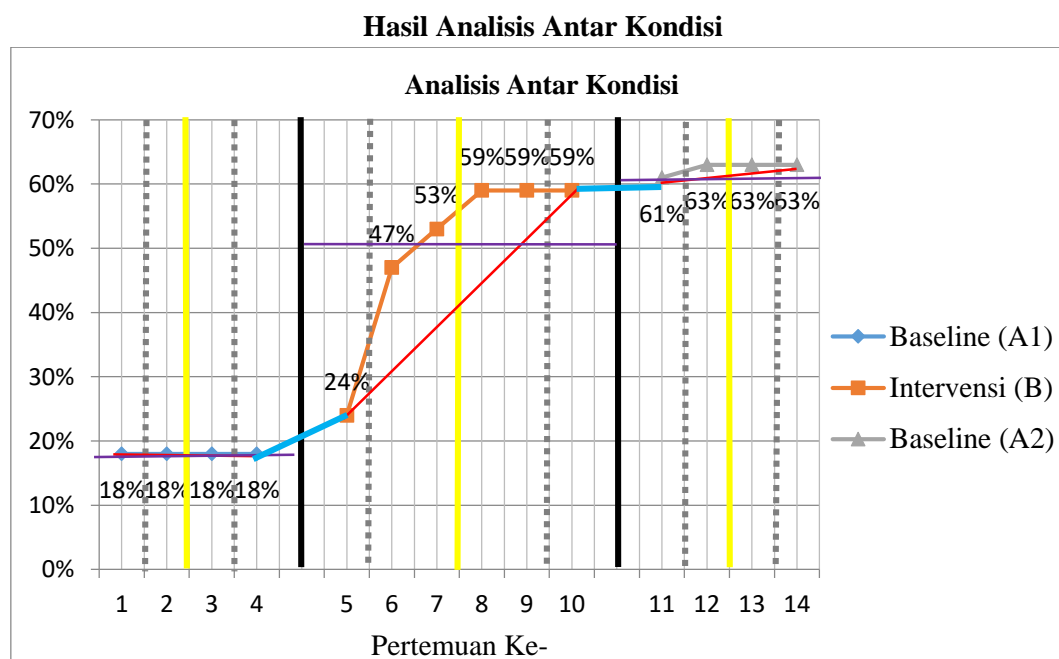
Data <i>Baseline</i> (A1)	:	
Data Intervensi (B)	:	
Data <i>Baseline</i> (A2)	:	
Perubahan Kondisi	:	
Estimasi Kecenderungan Arah	:	
<i>Split Middle</i>	:	
<i>Mid Date</i>	:	
<i>Mean Level</i>	:	

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	4	6	4
2	Estimasi kecenderungan arah			










3	Estimasi kecendrungan stabilitas	100% (Stabil)	33,33% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4	Kecendrungan jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 18% -18%	Variabel 24% - 59%	Variabel 61% - 63%
6	Level perubahan	$18 - 18 = 0$ (=)	$59 - 24 = 35$ (+)	$63 - 61 = 2$ (+)

Berdasarkan grafik dan tabel rekapitulasi hasil analisis diatas, dapat dilihat panjang kondisi tiap fase yaitu A1 4, Fase B yaitu 6 dan fase A2 yakni 4. Kencendrungan arah pada fase A1 dengan hasil (=), fase B hasilnya (+), dan fase A2 dengan hasil (+). Adapun hasil dari kecendrungan stabilitas pada fase A1 adalah 100%, fase B 33,33% dan fase A2 yaitu 100%. Kemudian kecendrungan jejak data yang didapat yaitu di fase A1 (=), fase B (+) dan fase (A2) juga (+). Level stabilitas dan rentang fase A1 18%-18%, fase B 24%-59% dan fase A2 61%-63%. Level perubahan fase A1 (=), fase B (+) serta fase A2 (+).


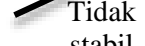
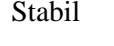


Grafik 2. Analisis Antar Kondisi

Keterangan:

Data Baseline (A1)	:	
Data Intervensi (B)	:	
Data Baseline (A2)	:	
Perubahan Kondisi	:	
Estimasi Kecenderungan Arah	:	
Split Middle	:	
Mid Date	:	
Mean Level	:	
Tren Batas Atas	:	

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Antar Variabel

No	Kondisi	A1/B/A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah	
3	Perubahan kencedrungan stabilitas	Stabil  Tidak stabil 
4	Level perubahan	
a.	Level perubahan pada kondisi B/A1	24% - 18% = 6%
b.	Level perubahan pada kondisi B/A2	63% - 24% = 39%
5	Persentase overlape	
a.	Kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
b.	Kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	50%

Berdasarkan grafik dan tabel dapat diuraikan hasil analisis antar kondisi, jumlah variabel yang diubah 1, dengan perubahan kecenderungan arah fase A1 (=), fase B (+), dan fase A2 (+). Kecenderungan stabilitas pada fase A1 yaitu stabil, fase B tidak stabil dan fase A2 dengan hasil stabil. Level perubahan B/A1 ialah 6% serta kondisi B/A2 yakni 39%. Presentase overlap kondisi A1 dengan B yakni 0% dan kondisi A2 dengan B yakni 50%.

PEMBAHASAN

Huruf merupakan bagian dari abjad yang melambangkan sebuah bunyi. Sedangkan huruf abjad ialah kumpulan huruf yang berurutan secara umum atau baku. Huruf abjad terbagi dua jenis berdasarkan bentuk yaitu huruf capital (besar) dan huruf kecil dan dua jenis berdasarkan bunyinya yaitu huruf vocal (a, i, u, e, o) ialah bunyi saat udara mengalir keluar dari paru-paru tanpa halangan. Sementara, huruf konsonan (b, c, d, f, g, j, k, l, m, n, p, q, r, t, v, w, x, y, z) ialah bunyi huruf seperti terdapat hawa yang keluar dari paru-paru dengan penekanan (Rismayana, 2022).

Pengenalan huruf adalah aktivitas kognitif yang merangsang pendengaran dan visual yang terjadi ketika anak-anak bereksplorasi dengan memegang buku atau membolak-balik buku di taman kanak-kanak (TK). (Khan, 2015).

Mengenalkan huruf pada anak sebaiknya sesuai dengan perkembangannya dengan bantuan orang tua dan guru serta memuat materi yang relevan agar anak tidak merasa bosan dan terpaksa. Salah satu upaya untuk menanggulangi keadaan tersebut dengan mengajarkan pengenalan huruf abjad melalui media yang menarik dan menyenangkan (Triana et al., 2020).

Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar kemampuan literasi, melalui simbol-simbol huruf yang dikembangkan sesuai pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak dapat berkomunikasi serta meningkatkan pengetahuan dan wawasannya (Rahmadani et al., 2019).

Pendapat lain menyatakan keterampilan mengenal huruf merupakan kecakapan dalam memahami dan mengartikan simbol-simbol huruf yang melambangkan bunyi bahasa dan berbentuk huruf abjad (Salwanur et al., 2018).

Menurut (Ardisal & Damri, 2013) alat/media merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan pengalaman belajar yang baru. Media berperan penting dalam menyampaikan materi saat kegiatan belajar, dan media yang digunakan harus aman demi menghindari situasi yang tidak dikehendaki dan menghilangkan keraguan anak dalam pemakaian media tersebut (Triana et al., 2020).

Anak tunagrahita ringan merupakan kelompok anak yang jasmaninya tidak terlalu berbeda dengan anak seusianya, dengan IQ 68-82 menurut Binet, sementara berdasarkan skala Weschler (WISC) mempunyai IQ 69-55. Anak retardasi mental ringan masuk kedalam kelompok tunagrahita mampu didik, mempunyai keterbatasan dalam mengikuti pelajaran di sekolah reguler. Namun, masih ada potensi yang dapat dikembangkan seperti keahlian mengatur diri, membentuk keterampilan dan kemampuan akademik serta non akademik (Putri & Damri, 2020).

Kemampuan mengenal huruf yang baik dapat dilihat dari kemajuan anak yang tidak mengenali hingga mengetahui kaitan antara bentuk serta bunyi huruf. Menurut Jindrich (dalam Chandra, 2017) tahapan pengenalan huruf dimulai dengan mengkoordinasikan mata tangan dan motorik halus anak seperti mengajak anak menggunakan media tiga dimensi secara langsung dengan cara mengambil lingkaran huruf, menyebutkan bunyi huruf serta menempelkan huruf pada tempatnya. Mengembangkan kemampuan penalaran dengan cara menyebutkan kembali bunyi huruf yang sudah tertempel pada media tiga dimensi. Mengenal huruf harus dilakukan dengan mengucapkannya secara berulang-ulang (Pangastuti & Hanum, 2017).

Gangguan pengenalan huruf dalam kegiatan literasi menyebabkan hilangnya hubungan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar sehingga hasilnya tidak akan maksimal (Afrianti & Marlina, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan mengenal dalam aspek menyebutkan, menunjukkan serta membedakan huruf sangat berguna dalam membantu anak untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui simbol-simbol huruf, sehingga meningkatkan kemampuan ejaan fonetik dan mampu menguasai kemampuan membaca dengan baik yang tertuang dalam bentuk komunikasi, pengetahuan serta wawasan yang meningkat serta dapat dengan mudah melanjutkan pada tahap membaca berikutnya.

Media tiga dimensi ialah media asli yang bisa dilihat, didengar serta diraba untuk mengarahkan imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dengan cara membuat interaksi antara guru dalam proses pembelajaran (Septian, 2015). Menurut Daryanto (2010) media tiga dimensi adalah media yang punya ukuran (panjang, lebar dan tinggi) yang bisa diamati langsung dan terbagi dalam dua tipe yakni objek asli dan objek buatan yang mirip aslinya untuk menggantikan benda asli apabila tidak memungkinkan untuk dijadikan media pembelajaran.

Media tiga dimensi termasuk dalam media visual dengan ukuran (panjang lebar, dan tinggi) dan mampu dijangkau oleh panca indera dari berbagai arah. Media tiga dimensi bisa diciptakan melalui perangkat komputer atau lainnya yang bisa diamati dari berbagai arah.

Keuntungan penggunaan media tiga dimensi menurut Sihkabuden (2001:8) yaitu memiliki bentuk tiga dimensi yang dapat dijadikan pengganti benda aslinya. Perubahan ukuran yang dapat diperkecil dan diperbesar. Bagian-bagian yang dapat dihilangkan dan disederhanakan. Menunjukkan susunan bagian dari objek tiruan yang tidak terlihat pada benda sebenarnya. Kekongritan tak langsung.

Pemanfaatan media tiga dimensi bertujuan untuk mengoreksi keahlian mengatur siswa. Siswa mempunyai kecakapan motorik seperti menulis, mengenali, serta memanfaatkan media dan menghasilkan kreasinya, serta melakukan pergerakan. Siswa mampu merubah suatu benda melalui ilmu yang dimilikinya. Media tiga dimensi juga berfungsi meningkatkan motivasi siswa dengan adanya komponen multimedia untuk belajar (Sutiono et al., 2021).

Media tiga dimensi terdiri dari 2 jenis yakni media asli dan media model. Media asli merupakan media yang dapat membantu dalam penyampaian pesan pada proses pembelajaran. Media asli terdiri dari 3 kelompok yaitu *unmodified real thing*, *modified real things*, dan belajar benda melalui wisata. Sedangkan media model merupakan media yang diciptakan dan dapat menyerupai benda aslinya seperti model irisan, model memperkecil dan memperbesar, model utuh, model susunan, dan model lapangan atau market. Beberapa contohnya yaitu boneka, mobil, rumah kereta api dan lainnya (Suprihantini, 2019).

Penggunaan media tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan membantu anak untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam mengenal huruf abjad. Adapun kelebihan dari media ini yaitu anak dapat berpartisipasi langsung dengan media tersebut sehingga pembelajaran pengenalan huruf abjad lebih optimal, lebih memikat sehingga siswa mampu mempertahankan fokusnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Adapun kelemahan media ini ialah memakan biaya yang besar dalam proses pembuatannya, hanya bisa digunakan satu orang dalam satu waktu, menyimpan membutuhkan ruangan khusus agar tidak merusak media.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode eksperimen *Single Subject Research* untuk mengamati peningkatan pengenalan huruf abjad pada anak tunagrahita ringan menggunakan media tiga dimensi. Adapun hasil yang didapatkan setelah penelitian dan analisis data bahwa media tiga dimensi mampu menambah pengenalan huruf abjad pada siswa tunagrahita ringan. Keadaan itu dapat diamati dari grafik dan analisis data dalam kondisi serta antar kondisi. Maka disimpulkan media tiga dimensi mampu menambah kemampuan mengenal huruf abjad pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Budi Karya Kab. 50 Kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing serta kepada pihak yang terkait dalam pembuatan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Ardisal, A., & Damri, D. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smk Negeri 4 Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 105. <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v13i1.2216>
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Jurnal Indria (Jurnal*

- 1743 *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan - Salimatul Mardiah Laila, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>
- Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*), 2(1).
- Fitri, E., & Damri, Y. H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(3), 829–835.
- Khan, R. I. (2015). Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Nusantara Of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2(2).
- Marlina, M. (2021a). *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Khusus*. 1, 1–14.
- Marlina, M. (2021b). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Putri, A. W., & Damri, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Neraca Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Perkalian Bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1164–1170.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sand Paper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di Tk Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 6(1), 56–67.
- Rismayana, G. A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Alphabeth Match Board: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok A1 Ra Bina Ilmu Anak Shaleh Ciwastra Bandung*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Salwanur, S., Syarifuddin, S., & Said, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok A Paud Terpadu Qalbun Salim Kalukubula Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Sari, E., Sumarno, S., & Putri, A. D. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150–157.
- Septian, A. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Tiga Dimensi (3d) Terhadap Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Kelas Xi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Meulaboh*. Unimed.
- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation Of Solutions-Focused Counseling (Sfc) To Improve Student Motivation: A Single Subject Research. *Journal Of Icsar*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.17977/Um005v3i12019p008>
- Suprihantini, L. R. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Tiga Dimensi Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Buah Dan Sayur Di Mi Tawakkal Denpasar*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Sutiono, E., Degeng, I. N. S., & Praherdiono, H. (2021). Pengembangan Media Tiga Dimensi Untuk Mengkonstruksi Keterampilan Memanipulasi Siswa Vokasi. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 233–241.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 24–38.
- Wahyudi, F. A., & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2).

- 1744 *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan - Salimatul Mardiah Laila, Damri Damri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (Jsp)*, 9(2).